



**MODEL PERKULIAHAN INDUKTIF
PADA MATAKULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
CALON GURU DALAM MEMAHAMI
KONSEP-KONSEP PENILAIAN**



**OLEH :
ANDRIAN RUSTAMAN DKK.**

**TIM PENGAJAR MATAKULIAH
EVALUASI PEMBELAJARAN BIOLOGI**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FPMIPA – JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
2010**

TIM PENYUSUN:

Drs. H. ANDRIAN RUSTAMAN, M.Ed.Sc

DR. ANA RATNAWULAN, M,Pd

**MODEL PERKULIAHAN INDUKTIF PADA MATAKULIAH EVALUASI
PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN CALON
GURU DALAM MEMAHAMI KONSEP-KONSEP PENILAIAN**

Oleh:

Andrian Rustaman, dkk

Jurusan pendidikan Biologi - UPI

1. Latar Belakang Pengembangan Model

a. latar Belakang

Beberapa hasil penelitian menunjukkan tentang masih lemahnya kompetensi guru dalam menilai siswa. Corebima (1999) menunjukkan bahwa kemampuan guru sains di lapangan dalam menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa masih kurang. Hasil penelitian yang dirangkum oleh Gabel (1994) mengungkapkan bahwa para guru sains di lapangan cenderung hanya menilai penguasaan konsep siswa pada aspek *recall* saja dan sangat kurang dalam menyusun soal yang berkenaan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*) seperti kemampuan inferensi, analisis, evaluasi dan kemampuan membandingkan. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat pada implementasi KBK, guru dituntut memiliki kemampuan menilai siswa pada level yang lebih tinggi antara lain seperti kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan kreativitas dalam membuat karya, yang berarti bahwa *ability* siswa menjadi target penilaian, tidak hanya sekedar *achievement*-nya. Berdasarkan permasalahan tersebut, peran LPTK sangat penting dalam membekali kemampuan yang memadai bagi calon guru biologi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 84 orang mahasiswa program pendidikan guru biologi di jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI menunjukkan bahwa secara umum mereka masih kesulitan dalam merencanakan penilaian pembelajaran yang sesuai tuntutan KBK. Padahal seluruh responden tersebut telah lulus mata kuliah evaluasi pendidikan. Sebagian responden (48 orang) sedang mengikuti matakuliah perencanaan pengajaran. Sedangkan sisanya (40 Orang) sedang mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Pada umumnya para calon guru biologi tersebut masih mengalami kesulitan dalam: membuat soal kognitif tingkat tinggi (C3, C4, C5, dan C6); menyusun format penilaian

kinerja (*skills*); menyusun soal keterampilan proses; merancang penilaian portofolio; dan merencanakan penilaian bervariasi dalam pembelajaran di kelas. Presentase permasalahan yang dihadapi responden tersebut disajikan dalam Grafik batang pada Lampiran. Selain dari itu, hasil analisis dokumen terhadap sejumlah Rencana Pembelajaran (Renpel) yang dibuat mahasiswa peserta perkuliahan perencanaan pengajaran menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa calon guru biologi cenderung hanya menyusun soal C1 dan C2 saja. Apapun metode pembelajaran yang dipilih pada Renpel tersebut, aspek penilaian atau evaluasinya hanya berkisar pada tes tertulis saja. Padahal menurut Herman *et al.* (1992:48-56) *ability* siswa dapat tergal dengan baik melalui penilaian bervariasi. Hasil studi pendahuluan ini menunjukkan fakta yang meresahkan mengingat aspek-aspek tersebut sangat penting dalam menilai *ability* siswa. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk membekali calon guru biologi dengan kemampuan yang memadai.

Permasalahan yang dihadapi oleh Dosen dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan evaluasi yang memadai antara lain adalah keterbatasan waktu, jumlah mahasiswa yang terlalu banyak, dan terlalu banyaknya materi yang harus diberikan sehingga memperkecil intensitas latihan penyusunan soal. Oleh karena itu diperlukan suatu model perkuliahan yang dapat meningkatkan pemahaman calon guru dalam memahami konsep-konsep penilaian.

Berdasarkan latar belakang di atas, dikembangkan suatu model perkuliahan induktif yang memungkinkan para peserta matakuliah evaluasi pembelajaran untuk membangun konsep berdasarkan pengalaman sehari-hari secara konkret serta berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Dengan demikian, kemampuan calon guru biologi dalam memahami konsep-konsep penilaian dapat ditingkatkan. Selain dari itu, para calon guru diharapkan dapat membangun konsep secara lebih bermakna dan memiliki pemahaman materi perkuliahan yang lebih komprehensif. Model perkuliahan induktif ini dikembangkan dengan mengacu pada teori belajar konstruktivisme.

b. Tujuan pengembangan model

model perkuliahan induktif pada matakuliah evaluasi pembelajaran ditujukan untuk :

- 1) meningkatkan pemahaman calon guru terhadap konsep-konsep dasar penilaian
- 2) membelajarkan kemampuan evaluasi kepada mahasiswa secara lebih bermakna.
- 3) Memperbaiki kesalahan konsep dan miskonsepsi yang terjadi pada struktur berpikir mahasiswa.

2. Teknik pengembangan model

Model perkuliahan evaluasi pembelajaran induktif dikembangkan SEJAK TAHUN 2004 melalui *Research and Development* selama program perkuliahan berlangsung. Pengembangan model diawali dengan pelaksanaan studi pendahuluan terhadap mahasiswa angkatan 2000 dan 2001. Penyempurnaan model telah dilakukan selama empat semester. Hasil observasi terhadap kinerja siswa dan dosen selama perkuliahan, hasil ujian semester mahasiswa, tugas-tugas ke sekolah, serta wawancara mahasiswa dijadikan sebagai bahan bagi perbaikan model perkuliahan.

3. Langkah-Langkah Oprasional dan terarah untuk Mengembangkan Model

- a. Analisis permasalahan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilanjutkan dengan identifikasi sumber daya pendukung untuk mengatasi masalah.
- b. Analisis standar kompetensi guru pemula (SKGP) dalam bidang asesmen dan evaluasi untuk menentukan kompetensi lulusan matakuliah evaluasi pendidikan.
- c. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada poin a. Dan berdasarkan hasil analisis standar kompetensi pada poin b. dirumuskan tujuan penyusunan model perkuliahan.
- d. Reorganisasi dan restrukturisasi, serta penentuan topik perkuliahan.
- e. Penentuan langkah-langkah ujicoba model perkuliahan secara spesifik.
- f. Implementasi ujicoba model dan monitoring evaluasi kinerja dosen, kinerja mahasiswa dan hasil ujian semester.
- g. Perbaikan model perkuliahan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi perkuliahan.
- h. Implementasi model hasil perbaikan serta monitoring dan evaluasi hasil implementasi model.
- i. Sosialisasi/diseminasi model pada level jurusan untuk menampung saran bagi perbaikan model.

Model perkuliahan induktif dewasa ini masih dalam proses penyempurnaan sampai diperoleh model dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

4. Sintaks

Model perkuliahan evaluasi pembelajaran yang induktif telah mengembangkan beberapa sintaks sebagai berikut.:

- a. **Mahasiswa menginventarisasi fakta-fakta dan apa yang telah diketahuinya berdasarkan pengalaman tentang topik yang akan dipelajari**

kegiatan ini dilakukan dengan mengemukakan topik perkuliahan dan meminta siswa untuk mengumpulkan informasi, bukti, dan pengalaman tentang topik yang akan dipelajari..

b. Mahasiswa mengidentifikasi konsep-konsep penting berkaitan dengan topik yang akan dipelajari dengan pertanyaan pengarah dari dosen

Mahasiswa memilih konsep-konsep penting dalam bentuk kata kunci berdasarkan arahan dosen dengan pertanyaan-pertanyaan produktif.

c. Mahasiswa membangun konsep secara induktif dengan pertanyaan pengarah dari dosen

Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membangun konsep-konsep penilaian yang dipelajari dengan menggunakan pertanyaan pengarah.

d. Mahasiswa menyimpulkan konsep-konsep penting

Melalui diskusi kelas, mahasiswa menyimpulkan konsep-konsep penting secara induktif..

e. Mahasiswa mengerjakan tugas untuk menerapkan konsep pada situasi baru.

Mahasiswa kemudian diberikan sejumlah masalah untuk didiskusikan dalam kelompok. Mahasiswa harus menggunakan konsep-konsep yang telah dibangunnya untuk memecahkan masalah tersebut

5. Identifikasi semua unsur yang terkait dalam implementasi model

a. Dosen Matakuliah

Matakuliah evaluasi pembelajaran pada Program Pendidikan Biologi FPMIPA UPI dikelola oleh suatu team dosen. Dosen penanggung jawab bertugas untuk membina team-nya dan memantau keberlangsungan perkuliahan. Dalam hal ini setiap dosen mengajar secara bergantian dan setiap dosen memiliki spesialisasi untuk materi tertentu (*Team Teaching*). Adanya *Team Teaching* tersebut merupakan potensi besar untuk pelaksanaan program ini.

b. Mahasiswa Peserta Perkuliahan

Peserta perkuliahan adalah mahasiswa program pendidikan semester 3 yang telah mengikuti dan lulus matakuliah Strategi Belajar mengajar sebagai matakuliah prasyarat. Di antara mahasiswa peserta perkuliahan evaluasi pembelajaran tersebut terdapat mahasiswa berprestasi akademik cukup tinggi yang ditunjukkan dengan nilai IPK lebih dari 3,00 dan memiliki prestasi yang baik pada matakuliah Strategi Belajar Mengajar (memperoleh nilai A). Mahasiswa berprestasi tersebut selama ini belum termanfaatkan dengan baik sehingga menjadi salah satu potensi dalam pengembangan program ini. Mahasiswa yang memiliki

kemampuan akademik lebih baik inilah yang akan diberdayakan sebagai ketua kelompok dan menjadi tutor sebaya (*peer tutor*) bagi anggota kelompoknya.

c. Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan perkuliahan yang biasa dilakukan dalam matakuliah evaluasi pembelajaran pada Program Pendidikan Biologi adalah penugasan, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selama ini latihan-latihan dilakukan terintegrasi penuh dengan perkuliahan di kelas. Selain dari itu tugas-tugas juga diberikan secara kelompok. Kelompok belajar tersebut akan tetap dipertahankan dan menjadi potensi untuk pengembangan model ini.

d. Evaluasi Perkuliahan

Penilaian yang biasa dilakukan dalam perkuliahan evaluasi pembelajaran pada Program Pendidikan Biologi adalah Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir semester (UAS) dan penilaian hasil kerja mahasiswa (tugas-tugas). Dalam program perkuliahan induktif yang akan dikembangkan ini akan dilaksanakan asesmen bervariasi dan dokumentasi tugas-tugas dalam bentuk portofolio.

6. Lingkup Materi yang Mendasari Penyusunan Model

Lingkup materi yang mendasari perancangan program ini adalah asesmen (*assessment*). Adapun yang menjadi fokus materi dalam program ini adalah asesmen yang autentik, asesmen alternatif, asesmen bervariasi, dan penyiapan guru dalam bidang asesmen.

Menurut Gabel (1993), asesmen adalah proses mengumpulkan informasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif tentang kemajuan belajar siswa yang dilakukan melalui berbagai cara. Asesmen dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen yang tergolong tradisional adalah tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sementara itu yang tergolong ke dalam asesmen alternatif adalah essay/uraian, penilaian praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar Cek, penilaian sejawat, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi dan interviu. Grace & Cathy (1992) menyatakan bahwa suatu asesmen yang autentik dapat dilakukan melalui kumpulan dan reviu hasil kerja siswa secara portofolio. Portofolio siswa ini menurut Gitomer & Duschl (1994: 321 – 323) menyangkut aspek belajar secara menyeluruh baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut NSTA (1998) inti dari proses asesmen yang autentik adalah adalah konsep *alignment* (keselarasan). *Alignment* menunjukkan konsistensi antara tujuan, kegiatan, dan asesmennya. Asesmen yang autentik adalah asesmen yang mencerminkan dan mengukur

kinerja siswa situasi dan tugas kehidupan yang nyata (*real life task and situations*). Para guru sains pemula hendaknya dipersiapkan tidak hanya untuk menguasai asesmen tradisional, akan tetapi juga asesmen alternatif dan asesmen autentik.

Penyiapan guru menurut NSTA (1998) ditujukan untuk mempersiapkan calon guru agar dapat menggunakan strategi asesmen bervariasi terkini untuk menilai perkembangan intelektual, sosial, dan personal pada peserta didik dalam seluruh aspek sains. Program pendidikan guru seharusnya memperkenalkan para calon guru tentang cakupan teknik-teknik asesmen yang luas dan mengembangkan standar untuk dapat menilai kinerja calon guru tersebut. Para calon guru sains perlu mendapatkan bekal kemampuan asesmen yang mencakup : (1) kemampuan menyelaraskan asesmen terhadap tujuan pembelajaran dan *outcomes*; (2) keterampilan mengukur dan mengevaluasi pembelajaran siswa dalam dimensi yang beragam; dan (3) kemampuan Menggunakan data *outcomes* untuk memandu perubahan pembelajaran.

Ketidakselarasan antara tujuan, pembelajaran dan asesmennya merupakan permasalahan umum. Para guru baru seharusnya dipersiapkan untuk mempelajari tentang bagaimana mendesain pembelajaran dan asesmennya secara konsisten pada lebih dari satu tujuan (*multiple goal*), tidak hanya ditujukan untuk perolehan *content* saja. Metode *multiple assessment* dalam hal ini lebih efektif bila dibandingkan dengan hanya tes tertulis tradisional (Gabel 1993; NSTA, 1998; Haberman, 1990)

Kemampuan dalam merancang dan melaksanakan asesmen portofolio perlu pula diberikan kepada para calon guru sains (NSTA, 1998). Dewasa ini sosialisasi asesmen portofolio sebagai alternatif asesmen dalam pembelajaran biologi di lapangan masih sangat kurang. Dengan demikian sebagaimana direkomendasikan oleh Wulan (1998) perlu adanya upaya sosialisasi dari Pihak LPTK atau lembaga-lembaga terkait untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang asesmen portofolio sehingga guru dapat memilih bentuk asesmen alternatif mana yang paling sesuai untuk kelasnya.

7. Kriteria keberhasilan Model Perkuliahan

No	Indikator Kemampuan yang Harus Dimiliki Lulusan Matakuliah Evaluasi Pendidikan	
	Indikator Umum	Indikator Khusus (Operasional)
1	Memilih dan menentukan metode yang paling tepat untuk menilai siswa sesuai tujuan pembelajaran	Dapat menentukan teknik penilaian sesuai tujuan dan indikator kurikulum pada Rencana Pembelajaran (Renpel)
2	Menyelaraskan asesmen dengan strategi dan metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat menentukan asesmen yang dipilih pada renpel sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran 2. dapat merancang asesmen bervariasi untuk suatu program pengajaran
3	Memiliki kemampuan menyusun perangkat tes yang berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat membuat <i>rubric</i> (kisi-kisi) soal yang valid dan representatif 2. dapat menyusun perangkat tes yang sesuai dengan tujuan dan kisi-kisi soal 3. dapat menyusun perangkat soal HOT (higher order thinking) 4. dapat menyusun soal Keterampilan proses sains sesuai dengan indikatornya 5. dapat memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran dan daya pembeda 6. dapat memperbaiki soal yang tidak valid 7. dapat menyusun standar kriteria jawaban tes essay/uraian
4	Menunjukkan <i>ability</i> untuk menggunakan strategi beragam dalam merancang dan menyusun perangkat asesmen alternatif secara autentik dan konsisten terhadap hakekat IPA dan tujuan pendidikan sains	<ol style="list-style-type: none"> 1. dapat membuat perangkat soal non-test 2. dapat merancang dan membuat lembar asesmen kinerja siswa 3. dapat merancang dan membuat lembar asesmen diskusi siswa 4. dapat menyusun standar kriteria penilaian hasil kerja siswa 5. dapat merancang portofolio dan asesmen Portofolio

		siswa 6. dapat merancang teknik dan format self assessment siswa untuk perbaikan pembelajaran 7. dapat merancang perangkat asesmen praktikum biologi 8. dapat merancang format <i>peer assessment</i>
5	Memiliki kemampuan dalam mengolah, menganalisis dan melaporkan hasil asesmen	1. dapat mengklasifikasikan hasil penilaian 2. dapat menyimpulkan hasil penilaian 3. dapat mengolah , menganalisis dan menginterpretasikan hasil penilaian 4. dapat menyusun kontribusi serta pembobotan tiap macam asesmen terhadap nilai akhir siswa 5. dapat menyusun suatu bentuk pelaporan hasil penilaian

Diadaptasi dari NSTA , 1998 dan SKGP, 2003 (dimodifikasi)

9. Hasil sementara yang diperoleh

Model perkuliahan evaluasi pembelajaran induktif telah meningkatkan jumlah lulusan matakuliah evaluasi pembelajaran. Selama tiga semester terakhir angka kelulusan mahasiswa mencapai 100 persen. Melalui hasil observasi kinerja dalam kelas juga ditemukan para mahasiswa sangat antusias mengikuti perkuliahan. Wawancara secara non formal dengan beberapa mahasiswa menemukan bahwa pembelajaran dengan model perkuliahan induktif telah meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi perkuliahan pada konteks sekolah. Penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh implemmentasi model perkuliahan ini masih harus terus dilakukan agar diperoleh informasi yang lebih akurat dan komprehensif tentang dampak pelaksanaan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Faichney, G. (1996). *Assessment and Evaluation*. Makalah Seminar PPS. Bandung: IKIP.
- Faisal, S. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gabel, D.L. (1993). *Handbook of Research on Science Teaching and Learning*. New York: Maccmillan Company.
- Gitomer, D.H. & Duschl, R.A. (1994). *Moving Toward a Portfolio Culture In Science Education*. Pittsburgh: University of Pittsburgh.
- Grace & Cathy. (1992). *Portofolio and its use: A Developmentally Appropriate Assessment*. Wasington DC: Office of Educational Research and Improvement (ED).
- Harlen, W. (1983). *Guides to Assessment in Education Science*. London: Macmillan Education
- Hamm, M. & Adams, D. (1992). "Portofolio: It's not Just for Artistis Anymore" *The Science Teacher Journal* 58 (5), 18-21.
- Marzano, R.J. et al. (1994). *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Dimensions of Learning Model*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mehrens, W.& Lehmann. (1984). *Measurement and Evaluation in Education and Psichology*. Newyork: HoltRinehart and Winston
- Mills, R.P. (1989). "Portofolio Capture Rich Array of Student Performance" *The School Administrator* 6, 8-11.
- Moss, P.A. et al. (1992). "Portofolios, Accountability, and an Interpretive Approach to Validity" *Educational Measurement: Issues and Practice*. 12 -20.
- NSTA (National Science Teacher Association). (1998). *Standards for Science Teacher Preparation*. America
- Payne, D.A. (1980). *Rescent Developments in Affective Measurement*. San Francisco:Jossey-Bass Inc.
- Popham, W.J. (1995). *Classroom Assessment, What Teachers Need it Know*. Oxford: Pergamon Press.
- Purwanto, N. (1990). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Resnick, D.P. & Resnick, L.B. (1985). "Standards, Curriculum, and Performance: A Historical and Comparative Perspektive" *Educational Researcher* 9, 5 -19.
- Rustaman,N. (2004). *Asesmen Pendidikan IPA*. Makalah penataran guru-guru NTT di Jurusan pendidikan Biologi.

- Shaklee *et al.* (1997). *Designing and Using Portfolios*. Boston: Allyn and Bacon.
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York : Macmillan College Publishing Company
- Ten Brink, T.D. (1974). *Evaluation a Practical Guide for Teachers*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Subekti, R. & Firman, H.. (1989). *Evaluasi Hasil Belajar dan Pengajaran Remedial*. Jakarta: UT.
- Tierney, R.J. *et al.* (1991). *Portofolio Assessment in The Reading-Writing Classroom*. Norwood: Christopher-Gordon Publisher, Inc.
- Wiersma, W. & Jurs, S.G. (1990). *Educational measurement and Testing*. Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Wiggins, G. (1984). "A True Test: Toward More Authentic and Equitable Assessment" *Phi Delta Kappan* 70, (9) 703 – 713.
- Wulan, A R. (1998). ***Penggunaan Asesmen Portofolio untuk Mengungkap Kemajuan Penguasaan Konsep Siswa SMU Tentang Alat Indera***. Skripsi. Bandung: FPMIPA IKIP.
- Wulan, A R. (2003). ***Permasalahan yang Dihadapi dalam Pemberdayaan Praktikum Biologi di SMU dan Upaya Penanggulangannya***. Tesis. Bandung: PPS UPI.
- Corebima, D. (1999). *Proses Hasil Pembelajaran MIPA di SD, SMP, dan SMU: Perkembangan Siswa Tidak Dikelola secara Terencana*. Makalah Seminar Pendidikan Matematika dan Sains JICA, Bandung, 11 Agustus.
- Haladyna, T.M. (1997). *Writing Test Items to Evaluate Higher Order Thinking*. Boston: Allyn and Bacon A Viacom Company.
- Herman, J.L. *et al.* (1992). *A Practical Guide to Alternative Assessment*. California: The Regents of The University of California.
- PUSKUR (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO-FOTO IMPLEMENTASI MODEL PERKULIAHAN INDUKTIF



DISERTAKAN DALAM KEGIATAN TAYANGAN POWER POINT

DENGAN JUDUL : INDUKTIF PRESENTASI

CONTOH SKENARIO PERKULIAHAN PADA IMPLEMENTASI MODEL INDUKTIF

Matakuliah	: Evaluasi Pembelajaran
Beban perkuliahan	: 2 SKS
Materi perkuliahan	: Penilaian Berbasis Kelas (PBK)
Jumlah pertemuan	: satu kali pertemuan (100 menit)

Tujuan perkuliahan:

Setelah mengikuti perkuliahan tentang PBK diharapkan calon guru dapat:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip PBK
2. Menyimpulkan tujuan PBK
3. Mengajukan argumentasi tentang teknik penilaian yang paling sesuai dengan tujuan berdasarkan prinsip PBK
4. Menentukan sekurang-kurangnya dua keunggulan PBK

Konsep Prasyarat:

- Tes dan pengukuran
- Penilaian kinerja
- Portofolio

Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM)

Tujuan perkuliahan	Materi Pokok	Kegiatan perkuliahan		Alokasi waktu
		Kegiatan Dosen	Kegiatan mahasiswa	
Menjelaskan prinsip-prinsip PBK	Prinsip PBK : valid, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, berorientasi pada kompetensi, mendidik, adil & obyektif, bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Menghimpun pendapat siswa tentang belajar, hasil belajar dan penilaiannya berdasarkan pengalaman dan fakta-fakta yang ditemukan oleh mahasiswa. • Mendata pendapat siswa tentang kata-kata kunci/konsep-konsep kunci pada penilaian yang berbasis kelas • Mengarahkan mahasiswa untuk mendiskusikan konsep-konsep yang relevan. • Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membangun konsep dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang produktif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pendapat tentang belajar dan penilaian pembelajaran • Mencatat poin-poin penting • Membangun konsep melalui diskusi 	20 menit
Menyimpulkan tujuan PBK	Tujuan PBK: menilai kemajuan belajar, mengetahui kesulitan belajar, umpan balik & refleksi, bimbingan, pengambilan keputusan	Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan tujuan KBK berdasarkan hasil diskusi	Menyimpulkan tujuan KBK dan mengajukan pendapat	15 menit

Tujuan perkuliahan	Materi Pokok	Kegiatan perkuliahan		Alokasi waktu
		Kegiatan Dosen	Kegiatan mahasiswa	
<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan argumentasi tentang teknik penilaian yang paling sesuai dengan tujuan berdasarkan konsep PBK yang telah dibangun Menentukan sekurang-kurangnya dua keunggulan PBK 	PBK dapat dilakukan melalui Tes (tertulis dan lisan) serta non tes (portofolio, karya, penugasan, proyek, kinerja) Keunggulan PBK: terpadu, menyenangkan, unjuk kemampuan, tidak menghakimi, mengacu kepada kompetensi/standar, lengkap, otentik	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan permasalahan tentang kesulitan seorang guru dalam menentukan teknik penilaian yang paling tepat sesuai target dan kondisi kelas Memantau pelaksanaan diskusi siswa secara kelompok Menilai kerjasama kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Mempelajari task dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Mendiskusikan dengan kelompok tentang pemecahan masalah yang akan diajukan Menuliskan hasil diskusi kelompok 	30 menit
		<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan diskusi kelas Menilai argumentasi mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan argumentasi tentang teknik penilaian yang tepat sesuai masalah yang diajukan Mengajukan pendapat tentang keunggulan PBK 	25 menit
		Menutup Perkuliahan:		
		<ul style="list-style-type: none"> Meminta dan mengarahkan mahasiswa untuk menyusun kesimpulan Meminta mahasiswa melakukan refleksi dan mengumumkan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil pembelajaran Mencatat tugas, mengajukan pertanyaan 	5 menit
				5 menit

Tujuan perkuliahan	Materi Pokok	Kegiatan perkuliahan		Alokasi waktu
		Kegiatan Dosen	Kegiatan mahasiswa	
		Total waktu		100 menit

Media pembelajaran :

- Transparansi & OHP
- Task tertulis diskusi kelompok
- LKM problem untuk diskusi kelompok
- contoh tes dan non tes

Alat penilaian:

- Penilaian *performance* klasikal
- Penilaian kemampuan argumentasi
- Penilaian kerjasama kelompok
- Penilaian diri (refleksi)

FORMAT PENILAIAN PERKULIAHAN

Format Penilaian Kerjasama kelompok

Hari/tanggal:

Tema perkuliahan:

Tujuan :

Menilai kemampuan bekerjasama

Menilai keterbukaan dan kemampuan menerima pendapat orang lain

Menilai partisipasi anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas

No	ASPEK/KINERJA YANG DIHARAPKAN	Nama Kelompok.....			Nama Kelompok.....			Nama Kelompok.....		
		Ya	Tidak	Ket.	Ya	Tidak	Ket.	Ya	Tidak	Ket.
1	Setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam pengerjaan tugas									
2	Tidak terdapat dominasi berlebihan dan intimidasi di antara anggota kelompok									
3	Saling menghargai pendapat orang lain									
4	Saling terbuka terhadap saran dan kritik									
5	Tidak mengerjakan aktivitas lain yang tidak relevan									
6	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas									
7	Saling berbagi pekerjaan									
8	Setiap anggota kelompok diperlakukan dan dihargai secara adil									

Catatan:

.....
.....

Observer,

**Penilaian Kemampuan Argumentasi Mahasiswa
Matakuliah Evaluasi Pembelajaran**

Hari/tanggal :

Tema perkuliahan:

Observer:

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Keterangan	
		Ide berhubungan erat dengan topik permasalahan		Pedapat Tepat/benar (sesuai konsep yang dibahas)		Ide disampaikan jelas dan sistematis		Argumentasi baik /mempertahankan pendapat dengan alasan yang logis dan ilmiah		Bersikap menghargai pendapat orang lain		Orisinal (ide yang disampaikan baru)			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															

Format Penilaian *Performance* kelas

Hari/tanggal:

Tema perkuliahan:

Tujuan :

Menilai perhatian dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan

Mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa

Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi yang digunakan

No	ASPEK/KINERJA YANG DIHARAPKAN	Sebagian kecil			Sebagian			Sebagian besar		
		Ya	Tidak	Ket.	Ya	Tidak	Ket.	Ya	Tidak	Ket.
1	Memfokuskan diri pada aktivitas perkuliahan									
2	Menjawab pertanyaan									
3	Mengajukan pertanyaan									
4	Mencatat prinsip-prinsip penting									
5	Menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disajikan									
6	Menunjukkan antusiasme terhadap latihan atau tugas yang diberikan									
7	Menyelesaikan tugas-tugas latihan di kelas									

Catatan :

.....

Observer,
